



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak masa Pra-Reformasi dalam industri perfilman Indonesia sudah ada film yang melibatkan *talent* anak-anak sebagai protagonis. Film karya sutradara Sandi Suwardi Hassan, “Ratapan Anak Tiri” (1973), menjadi film drama yang sukses dan dikenang dengan menggunakan aktris Dewi Rosaria Indah yang saat itu berumur 10 tahun serta Faradilla Sandy yang berumur 7 tahun.

Kemudian dalam masa Paska Refomasi film yang melibatkan lagi anak-anak sebagai protagonis yaitu Petualangan Sherina (2000). Film itu dibintangi aktris Sherina Munaf saat ia berusia 10 tahun. Lalu perfilman Indonesia mulai memproduksi film yang menggunakan anak-anak sebagai protagonis, yaitu: Denias (2006), Garuda di Dadaku (2009). Bahkan film Indonesia terlaris sepanjang masa adalah Laskar Pelangi (2008), film yang melibatkan aktor anak-anak garapan sutradara Riri Riza.

Walaupun sudah banyak film yang melibatkan aktor anak-anak, tapi tidak semua aktornya berakting secara natural sesuai dengan umur dan karakter yang diperankan dalam film. Anak-anak dituntut oleh penonton untuk selalu tampil lebih dewasa, sehingga tidak terkesan realis. Film *The 4th Portrait* (2010) karya dari sutradara Taiwan Mong-Hong Chung berkisah tentang seorang anak yang harus hidup bersama ibu kandungnya yang telah lama menghilang. Film ini memperlihatkan bagaimana sutradara Mong-Hong Chung begitu mengeksplor

akting aktor Bi Xiao Hai yang merupakan protagonis dari film ini sehingga Bi Xiao Hai berakting dengan realis.

Kemudian film yang berjudul *The Graveyard of Fireflies* (2008), film dari Jepang menceritakan tentang seorang anak laki-laki dan adik perempuannya korban bom Nagasaki dan Hiroshima harus bertahan hidup setelah ditinggal ibunya yang menjadi korban bom. Dari film itu kita dapat melihat bagaimana akting aktor dan aktris yang natural anak-anak pada usianya dan tidak berlebihan. Ada satu film Indonesia yang dari segi penyutradaraannya bagus, yaitu *Laskar Pelangi*. Akting aktornya cukup realis, selayaknya anak-anak yang hidup di lingkungan yang menjadi *setting* dalam film tersebut.

Dibalik akting aktor yang bagus, ada seorang sutradara yang berperan besar didalamnya. Seorang sutradara berperan untuk mengarahkan aktornya sesuai dengan visi yang ingin ia capai dalam filmnya itu. Lebih sulit apabila aktornya merupakan aktor anak usia 4-6 tahun. Dibutuhkan teknik tersendiri untuk menyutradarai mereka. Apalagi dengan film pendek *Imaji Miniatur* yang melibatkan aktor yang kidal secara alami dan belum pernah berperan dalam film. Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertantang untuk menyutradarai film ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, masalah dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana penyutradaraan aktor anak dalam film pendek *Tangan Baik*?

1.3. Batasan Masalah

Film pendek yang dibahas dalam laporan Tugas Akhir ini adalah Tangan Baik yaitu pembahasan tentang peran sutradara dalam *casting*, mengarahkan untuk anak-anak yang:

- Berusia 4-6 tahun
- Pembahasan TA ini mencakup *casting*, *reading*, dan pengarahan aktor.

1.4. Tujuan Penulisan

Penulis ingin menyutradarai aktor anak dalam film pendek Tangan Baik.

1.5. Manfaat Penulisan

Penulis berharap dengan penulisan laporan Tugas Akhir ini mampu membagi pengalaman dengan pembaca. Terutama bagi yang ingin menyutradarai film dengan menggunakan aktor anak berusia 4-6 tahun yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih sulit daripada anak yang berusia 7 tahun ke atas. Semoga dengan penulisan laporan TA ini mampu memberikan wawasan bagi para sineas yang ingin memulai membuat film yang melibatkan aktor anak-anak.

1.6. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam makalah ini yaitu deskriptif kualitatif dan fenomenologi.